

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Era Reformasi saat ini memberikan peluang bagi perubahan paradigma pembangunan Nasional ,dan paradigma pertumbuhan menuju paradigma pemerataan pembangunan secara lebih adil dan berimbang perubahan paradigma ini antara lain di wujudkan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang di atur dalam satu paket Undang-Undang yaitu Undang –Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dalam sector kesehatan, dalam kebijakan otonomi member wewenang dan keleluasaan Kepada Puskesmas untuk mengelola sendiri angggran dan pendapatannya guna membiayai kegiatan Puskesmas.

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) madalah salah satu program kemantrian kesehatan. BOK merupakan upaya pemerintah untuk membantu daerah dalam mencapai target nasional bidang kesehatan yang menjadi kewenangan wajib daerah. Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah dana APBN kemantrian kesehatan yang di salurkan kepada pemerintah daerah kabupaten atau kota melalui

mekanisme tugas pembantuan. Selain itu diharapkan dengan bantuan ini dapat meningkatkan kualitas manajemen puskesmas, terutama dalam perencanaan tingkat puskesmas dan lokakarya mini puskesmas, meningkatkan upaya untuk menggerakkan potensi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya, dan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas dan jaringannya.(Kemenkes RI,2015).

Puskesmas Tarus merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Kupang yang sebagian besar pendapatannya berasal dari retribusi masyarakat dengan menyediakan layanan rawat jalan. Pertanggungjawaban Puskesmas dilakukan dengan laporan keuangan yang di laporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang setiap bulannya. Kinerja keuangan Puskesmas dapat di capai melalui aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Aspek ekonomi menekankan Realisasi pengeluaran lebih kecil dari anggarannya, aspek efisiensi menekankan output yang dihasilkan lebih besar dari input, dan aspek efektivitas menekankan realisasi pendapatan lebih besar dari anggarannya.

Dalam Organisasi Publik, salah satunya adalah Puskesmas, pengelolaan keuangan harus transparansi yang mulai dari proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan anggaran. Selain itu, akuntabilitas dalam pertanggungjawaban publik juga di perlukan, dalam

arti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan ,dan pelaksanaan harus benar-benar dapat di laporkan dan di pertanggungjawabkan Kepada pemerintah daerah dan masyarakat.

Dengan adanya penerapan prinsip-prinsip tersebut, maka akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang benar-benar mencerminkan kepentingan dan pengharapan masyarakat daerah setempat secara ekonomi, efisien, efektif, transparan, dan bertanggungjawab. Sehingga nantinya kinerja keuangan organisasi public tersebut akan melahirkan kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Persolaannya bagaimana pengelolaan keuangan puskesmas berpengaruh terhadap kinerja keuangan puskesmas.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi (Mahsun,2013: 25). Kinerja keuangan puskesmas dapat di capai melalui aspek ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Aspek ekonomi menekankan realisasi pengeluaran lebih kecil dari anggarannya. Aspek efisiensi menekankan output yang di hasilkan lebih besar dari input, dan aspek efektivitas menekankan realisasi pendapatan lebih besar dari anggarannya. Sebuah kinerja dalam sector publik dapat dijelaskan sebagai suatu kajian tentang kemampuan suatu organisasi public dalam pencapaian tujuan. Penilaian kinerja dapat di pakai untuk mengukur

kegiatan-kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan dan juga sebagai bahan perbaikan di masa depan. Kinerja keuangan puskesmas tarus merupakan salah satu bagian dari tanggungjawab keuangan Negara.

Dari tabel 1.1 berikut penulis akan mengemukakan anggaran pendapatan dan realisasi dana bantuan operasional kesehatan (BOK) Puskesmas Tarus periode 2017-2019.

Tabel 1.1

Anggaran realisasi Pendapatan dan belanja modal dana Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Tarus Tahun 2017-2019.

Tahun	Pendapatan	Pengeluaran
2017	151.420.490	123.680.734
2018	206.138.630.	190.410.200
2019	253.211.770	202.211.770

Sumber data: Puskesmas Tarus

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa pendapatan anggaran bantuan operasional kesehatan setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2017 jumlah dana BOK yang di terima sebesar Rp.151.420.490, pada tahun 2018 jumlah penerimaan dana BOK meningkat sebesar Rp.206.238.630, dan pada tahu 2019 jumlah penerimaan dana BOK meningkat lagi sebesar Rp. 253.211.770.

Value for money dalam konteks ekonomi daerah merupakan jembatan untuk menghantarkan pemerintah daerah mencapai

good governance. Untuk mendukung dilakukannya pengelolaan dana publik (public money) yang berdasarkan konsep value for money, maka di perlukan sistem pengelolaan keuangan daerah dan keuangan daerah yang baik. Hal tersebut dapat tercapai apabila pemerintah daerah memiliki akuntansi yang baik. Menurut peraturan badan pemeriksa keuangan republik Indonesia nomor 1 tahun 2017 tentang standar pemerintahan keuangan Negara pasal 1 ayat 6 menyebutkan tanggung jawab keuangan karena dalam konsep value for money diperhitungkan rasio ekonomi, rasio efisiensi dan rasio efektifitas yang merupakan bagian dari perturan tersebut.

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Mukhamad Fahrudin (2017) dengan judul analisis tingkat ekonomi, efisiensi, dan efektifitas pelaksanaan realisasi anggaran BLUD puskesmas sukoharjo dan meningkatkan kinerja keuangan puskesmas. Analisis yang di lakukan yang di lakukan adalah analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata realisasi anggaran BLUD puskesmas sangat baik di lihat dari tingkat efektivitas dan kutang baik di lihat dari tingkat ekonomi dan efisiensi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah penelitian selanjutnyadisarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian yang lain sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Demi Aulia arfan (2014), dengan judul Analisis Value For Money dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewah Yogyakarta periode Tahun 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan dari elemen ekonomi, efisiensi, efektivitas periode tahun 2011 dan 2012 Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta telah mampu menyelenggarakan seluruh program secara ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dengan penghematan.

Penelitian selanjutnya, yang di kemukakan oleh Fransisca Erni Dwi (2014) dengan judul analisis pengelolaan anggaran dan kinerja puskesmas. Teknik pengukuran menggunakan teknik pengukuran value for money dan analisis regresi untuk menjelaskan subsidi pemerintah dengan kinerja puskesmas. Hasil analisis data menunjukkan: 1 melalui analisis deskriptif, puskesmas sudah mengelola anggaran secara baik di lihat dari tingkat ekonomi dan efektivitasnya. Namun terdapat ketidakefisiennya karena subsidi pemerintah yang tidak sesuai dengan keadaan puskesmas, 2 melalui analisis regresi puskesmas tidak mampu mengoptimalkan pelayanannya karena persediaan obat serta alat dan bahan kesehatan tidak signifikan tetapi puskesmas mampu mengoptimalkan layanan melalui persediaan alat dan bahan gigi serta laboratorium yang signifikan.

Dilihat dari saran yang di rekomendasikan oleh penelitian terdahulu yaitu mengembangkan penelitian dengan menggunakan

sampel yang lebih luas dengan metode penelitian yang lain, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Fahrudin menggunakan sampel sebanyak dua tahun dan metode penelitian menggunakan analisis regresi, dan Francisca Erni Dwi menggunakan sampel sebanyak dua tahun dan Demi Aulia Arfan menggunakan sampel sebanyak dua tahun dan alat analisisnya menggunakan analisis regresi. Maka pada penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak tiga tahun dan menganalisis data menggunakan analisis regresi *value for money* ekonomis, efisiensi dan efektivitas.

Berdasarkan rekomendasi dari penelitian terdahulu dan uraian pada latar belakang di atas maka, peneliti menuliskan penelitiannya dengan judul “**Analisis Pengelolaan Anggaran dan Kinerja Puskesmas dengan Menggunakan Konsep Value For Money di Puskesmas Tarus**”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” **Analisis Pengelolaan Anggaran dan Kinerja Puskesmas dengan Menggunakan Konsep Value For Money di Puskesmas Tarus.**

1.3. Persoalan Penelitian

1. Apakah Pengelolaan Anggaran dan kinerja Puskesmas Tarus telah dilakukan secara Ekonomis?
2. Apakah Pengelolaan Anggaran dan kinerja Puskesmas Tarus telah dilakukan secara efisiensi ?
3. Apakah Pengelolaan Anggaran dan kinerja Puskesmas Tarus telah dilakukan secara efektif ?

1.4. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kinerja pengelolaan anggaran puskesmas Tarus telah dilaksanakan secara ekonomis
- b. Untuk mengetahui kinerja pengelolaan anggaran puskesmas Tarus telah dilaksanakan secara efisien
- c. Untuk mengetahui kinerja pengelolaan anggaran puskesmas Tarus telah dilaksanakan secara efektif

2. Manfaat

- a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan pengelolaan anggaran dan kinerja Puskesmas dengan metode *value for money* yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di UKAW pada umumnya dan fakultas ekonomi secara khusus.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Puskesmas Tarus tentang pengelolaan anggaran dan kinerja Puskesmas menggunakan konsep *value for money*.